

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah memiliki arti suatu kegiatan menyampaikan pesan-pesan Islam dalam bentuk lisan, tulisan, dan tingkah laku yang dilakukan dengan sadar dan terencana agar mereka yang tersesat dapat kembali kepada hal baik yang disesuaikan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits untuk mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Perintah untuk berdakwah telah tertulis dalam firman Allah SWT pada surah An-Nahl 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl 125:28)

Dari ayat tersebut, satu hal yang perlu di garisbawahi yaitu menyampaikan dakwah secara bijaksana dan penuh kedewasaan untuk memilih jalan dakwah yang terbaik yang sesuai kondisi dan kepandaian yang dimiliki sehingga mereka dapat sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling cocok untuk mereka.

Tujuan dakwah yang dikemukakan para ahli menjelaskan tentang perubahan positif yang ditunjukkan oleh manusia yang terwujud dengan peningkatan iman, karena sasaran utama dakwah adalah keimanan seseorang.¹

Dewasa ini perkembangan zaman semakin mengalami peningkatan yang menimbulkan perubahan yang sangat signifikan dalam kegiatan penyebaran Islam. Dakwah pada kehidupan ini tidak hanya disampaikan dan dilakukan oleh para da'i di atas mimbar dan mesjid, namun juga disampaikan melalui media massa seperti koran, majalah, radio, televisi, dan film, serta melalui media internet. Kegiatan semacam ini dilakukan agar mampu menjangkau mad'u yang lebih banyak sehingga dapat menetralsir dan membentengi umat dari pengaruh negatif di era global sekarang ini.

Pada zaman sekarang, telah terjadi terobosan baru dalam menyampaikan dakwah melalui media dakwah yakni dengan memanfaatkan novel yang menjadi salah satu media penyampaian pesan dakwah. Dalam perkembangannya novel merupakan salah satu bentuk media dakwah yang termasuk kedalam *bī al-kitābah*, yaitu berdakwah dengan tulisan. Novel berdasarkan pengertian yang diambil dari kamus English Oxford, novel adalah sebuah prosa fiksi naratif atau cerita yang memiliki kepanjangan cerita satu jilid atau lebih. Di dalam novel biasanya memuat suatu karakter dan tindakan yang selalu mewakili kehidupan nyata baik mengarah kepada waktu yang lalu atau yang akan datang dengan cara digambarkan dalam

¹ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kecana, 2009), Ed.Rev. Cet-2. H. 19

suatu plot yang kompleks. Unsur utama dalam novel biasanya memuat cerita atau kisah yang terkesan fiktif atau khayalan.

Berkenaan dengan novel yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, maka novel yang biasanya berisi tentang kisah-kisah percintaan yang lebih banyak tentang nafsu, kini dengan kreativitas yang dimiliki penulis-penulis muslim yang lebih suka menulis tema religi sehingga isi novel bisa disisipkan pesan-pesan dakwah di dalamnya, cara ini diharapkan dapat membantu penyampaian dakwah dengan metode lebih efektif dan efisien.

Novel termasuk karya sastra yang sangat digemari masyarakat karena memiliki nilai-nilai kehidupan manusia secara nyata yang telah ditulis dalam setiap ceritanya. Seorang pembaca yang termasuk dalam kategori penyuka buku bacaan novel yang berkaitan dengan fiksi maupun non-fiksi, maka diharapkan dapat memahami dan menelaah nilai apa yang sebenarnya yang ingin disampaikan pengarang melalui isi novel tersebut kepada pembaca baik melalui karakter, penokohan, dan peristiwa kehidupan tokoh yang telah di susun secara kronologis, bukan hanya sekedar sebuah bacaan yang dijadikan penghibur semata. Dalam setiap isi novel yang ditulis oleh pengarang sebagai karya sastranya, pengarang berusaha menggambarkan atau menceritakan sebuah peristiwa yang pernah atau telah terjadi melalui cerita yang dibuatnya ataupun suatu pengungkapan dari keadaan jiwa dan emosi pengarang yang disampaikan melalui perilaku dan keadaan tokoh dalam cerita. Ketika novel tersebut dibaca oleh pembaca, isi dari

novel memiliki nilai tersendiri bagi kehidupan pembaca. Karena novel adalah suatu bahasa komunikasi yang terjadi antara pengarang dan pembacanya, komunikasi tersebut dapat berjalan baik jika pembaca juga dapat menentukan nilai-nilai kebaikan dan keburukan dalam novel tersebut. Sehingga novel dapat dijadikan sekaligus dimanfaatkan sebagai media dalam penyampaian dakwah.

Novel yang merupakan suatu bahasa komunikasi yang terjadi antara pengarang dan para pembaca yang didalamnya memiliki nilai-nilai kebaikan sebagai pesan-pesan moral dalam setiap cerita.

Dalam pengertian secara umum, moral dapat menunjuk kepada perbuatan baik dan buruk. Moral yang diterima secara umum biasanya berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan setiap orang, sikap dari seseorang, kewajiban seseorang, akhlak yang terdapat pada diri seseorang, budi pekerti, dan susila. Dalam pengertian yang telah disampaikan Kenny (1966:89), moral dalam karya sastra memiliki pengertian sebagai petunjuk yang dengan sengaja diberikan oleh pengarang tentang macam-macam yang biasanya berhubungan dengan masalah kehidupan. Masalah kehidupan ini dapat terlihat pada sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan yang terjadi dalam masyarakat. Pesan moral yang memiliki arti dalam karya sastra yakni suatu hal yang biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, dan pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran tentang moral. Melalui novel yang mengandung pesan-pesan moral tertentu, diharapkan para pembaca dapat mengambil hikmah dan berbagai

macam pesan moral yang telah digambarkan pengarang melalui cerita yang disajikan, sikap tokoh atau masyarakat yang terdapat dalam cerita, dan semua tingkah laku tokoh yang telah diceritakan melalui novel tersebut. Dalam karya sastra moral memiliki arti amanat, pesan, dan message.² Sehingga berdasarkan hal ini, dapat ditemukan bahwa pesan moral memiliki hubungan dengan novel sebagai media komunikasi penyampaian dakwah yang dimana didalamnya terdapat proses komunikasi antara pengarang dan pembaca. Seorang pengarang melalui novel dapat menyampaikan pesan-pesan yang mengandung nilai kebaikan dan moral, yang dapat menjadi pesan-pesan dakwah dalam cerita novel tersebut.

Salah seorang pengarang yang terkenal saat ini adalah Tere Liye. Tere Liye merupakan seorang penulis buku yang sangat terkenal di Indonesia. Salah satu novel yang best seller yang ditulis oleh Tere Liye adalah novel Hafalan Shalat Delisa. Novel ini menceritakan bagaimana perjuangan Delisa yang masih berumur enam tahun dalam menghafal bacaan shalat untuk praktek shalat disekolahnya. Novel Hafalan Shalat Delisa juga menceritakan tentang keikhlasan, ketabahan, dan kesabaran Delisa pasca Tsunami Aceh yang membuat Delisa harus kehilangan kaki sebelah kanan dan juga kehilangan Ibu dan ketiga saudaranya.

Cerita di dalam novel Hafalan Shalat Delisa mengandung pesan-pesan kebaikan bagi pembaca dan menyimpan nilai-nilai yang bermakna dakwah pada

² Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2018), h. 430- 431.

setiap alur dan karakter tokoh dalam cerita yang akan bermanfaat saat menjalankan kehidupan. Nilai-nilai tersebut mengandung unsur akidah, akhlak, dan syariah yang dapat menjadi contoh bagi kehidupan sebenarnya. Novel ini diterbitkan pada tahun 2005 oleh Republika dengan judul Hafalan Shalat Delisa.

Novel Hafalan Shalat Delisa menceritakan tentang sebuah keluarga kecil yang bertempat tinggal di Lhok Nga, Aceh yang terkena Tsunami pada tahun 2004 dan secara tersirat pesan yang terdapat dalam novel karya Tere Liye yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah agar kita selalu tabah, sabar, kuat, dan ikhlas setiap menghadapi ujian dari Allah SWT terutama saat ditimpakan musibah yang bertubi-tubi. Pasrahkan semuanya hanya kepada Allah SWT. Seperti yang diceritakan pengarang melalui novel Hafalan Shalat Delisa. Selain itu Tere Liye menceritakan bagaimana pentingnya pendidikan Agama untuk ditanamkan kepada seseorang sejak usia dini agar dapat menjalankan kehidupan dengan baik bagi dunia dan akhirat. Novel Hafalan Shalat Delisa mengajarkan seseorang tentang pesan-pesan moral Agama khususnya Agama Islam yang berkaitan dengan pesan akidah, akhlak, dan syariah. Dalam novel Hafalan Shalat Delisa yang ditulis oleh Tere Liye, peneliti ingin mencari nilai dakwah yang terkandung dalam novel tersebut, nilai-nilai yang akan dikaji peneliti adalah pesan dakwah yang terdapat dalam novel Hafalan Shalat Delisa yang disampaikan melalui perilaku karakter tokoh bernama Delisa yang menjadi tokoh utama dalam cerita novel ini.

Novel Hafalan Shalat Delisa yang merupakan karya Tere Liye ingin menyampaikan pesan baik untuk menjalankan kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca. Novel ini mengisahkan tentang perjuangan dan keikhlasan Delisa dalam menghafal Hafalan Shalatnya, juga keikhlasan Delisa dalam menghadapi bermacam musibah dan ujian dari Allah SWT yang datang padanya. Novel ini selain menjadi media bahasa komunikasi yang terjadi antara pengarang dan pembaca, novel ini dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian dakwah. Diharapkan isi cerita dari novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye mampu menginspirasi pembaca agar selalu berjuang tanpa menyerah sedikitpun untuk mencapai suatu kebaikan dan tidak mencela apalagi membenci Allah SWT dengan keadaan yang menimpa sebagai bentuk ujian dari Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan seperti diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut secara mendalam tentang karakter tokoh Delisa yang menjadi fokus penelitian dalam novel ini yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul **“Pesan Dakwah dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye (Analisis Isi Etnografi)”**

B. Rumusan Masalah

Apa saja pesan dakwah yang ingin disampaikan Tere Liye lewat karakter Delisa dalam novel Hafalan Shalat Delisa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Sehingga melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui pesan dakwah yang disampaikan Tere Liye lewat salah satu karakter yang bernama Delisa dalam novel karyanya yang berjudul Hafalan Shalat Delisa.

2. Manfaat

- 1) Manfaat Praktis yakni suatu kajian yang menarik bahwa dakwah tidak hanya dapat di sampaikan melalui lisan dan tindakan, tetapi juga dalam bentuk tulisan yang di tulis menjadi sebuah novel.
- 2) Manfaat Akademis yaitu menambah wawasan pada masyarakat terutama mahasiswa Islam agar dapat berkembang aktif dalam penyampaian dakwah sesuai keahlian yang di miliki.

D. Signifikansi / Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap hasil dalam penelitian yang telah dilakukan pada skripsi ini dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi serta masukan yang memiliki manfaat bagi pengarang muslim yang ada di indonesia. Pengarang muslim diharapkan agar dapat selalu menyisipkan pesan-pesan dakwah pada setiap karya yang ditulisnya. Sehingga dengan banyaknya media yang dipakai untuk berdakwah dapat membantu kegiatan dakwah akan berkembang pesat dan mencapai hasil yang maksimal.

2. Dapat menjadi bahan informasi dikalangan akademika, khususnya yang membutuhkan penelitian ini sebagai referensi.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Yang dimaksud novel disini adalah novel karya Tere Liye dengan tokoh Delisa dan berangkat dari budaya masyarakat Aceh. Dengan suatu topik yang bertema religi.
2. Pesan dakwah yang dimaksud dari penelitian ini adalah materi dakwah yang berisi jalan cerita yang terkandung dalam novel karya Tere Liye.
3. Analisis Isi Etnografi sebuah Analisis yang memiliki sifat pembahasan terhadap suatu isi informasi secara mendalam dengan bentuk tertulis atau tercetak pada media massa. Jadi, analisis isi etnografi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah analisis isi etnografi pesan dakwah dalam novel yang didapatkan melalui karakter Delisa berdasarkan dialog, perilaku, dan deskripsi tokoh bernama Delisa yang disampaikan pengarang dalam Novel Hafalan Shalat Delisa.
4. Pesan dakwah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah materi dakwah yang berisi jalan cerita, di dalamnya mengandung pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak. Pesan dakwah itu terdapat dalam diri salah satu karakter tokoh dalam cerita yakni Delisa.

Dalam penelitian ini untuk dapat membatasi ruang lingkup penelitian, peneliti hanya akan terfokus pada karakter Delisa dalam cerita novel Hafalan Shalat Delisa. Yang mana ketika novel ini bercerita tentang karakter Delisa disitu banyak pesan-pesan dakwah yang bisa dilakukan analisis.

F. Penelitian Terdahulu

Selama proses penelitian berlangsung, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang serupa sebagai berikut.

1. Penelitian yang berhubungan dengan pesan-pesan dakwah dalam novel, telah dilakukan oleh Hafidz Hidayatullah yang merupakan salah satu Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2017. Skripsi tersebut berjudul Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia. Hafidz Hidayatullah dalam skripsinya yang berjumlah 89 halaman, telah meneliti apa saja pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel berjudul pesantren impian dalam bidang akidah, syari'ah, dan akhlak. Dengan mengkategorikan terlebih dahulu kalimat yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam novel, kemudian menghubungkan kembali pesan-pesan dakwah tersebut dengan teori.
2. Mahasiswa UIN Sunan Ampel yang bernama Faizal Surya Afdhaludin jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah menyusun skripsi berjudul Pesan Dakwah novel Bidadari Bermata Beming Karya Habiburrahman El Shirazy (Analisis Semiotik Model Roland Barthes) pada tahun 2018. Skripsi tersebut berjumlah 95 halaman. Didalam skripsi Faisal Surya Afdhaludin

meneliti rumusan masalah apa isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel Bidadari bermata Bening. Skripsi tersebut berisi penelitian yang mencari makna denotasi dan konotasi pesan dakwah dalam novel. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan analisis semiotik model Roland Barthes yang memiliki hubungan dengan pesan akidah, syari'ah, dan akhlak. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi Pesan dakwah dalam novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye adalah sama-sama meneliti tentang pesan dakwah. Selain itu juga persamaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian yang dilakukan yaitu pesan dakwah dan novel. Perbedaannya terletak pada kajian dan analisis sebagai alat ukur. Peneliti terdahulu menggunakan kajian Semiotik dengan Analisis Semiotik Model Roland Barthes. Peneliti menggunakan Analisis Isi Etnografi.

3. Skripsi yang juga disusun oleh salah satu mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam bernama Sri Banun berjudul pesan dakwah dalam novel Diantara Dua Sujud Karya Muhammad Irata disusun pada tahun 2018. Di dalam skripsi Sri Banun yang berjumlah 96 halaman itu Sri Banun meneliti Bagaimana Pesan Dakwah dalam Novel Di antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata. Dalam penelitiannya Sri Banun menganalisis isi pesan dakwah dengan analisis isi etnografi. Sri Banun menganalisis data dengan mengambil dari teks dialog dalam novel yang berkaitan dengan pesan dakwah Akidah, Syariah, dan Akhlak dengan

memahami komunikasi makna dalam dialog untuk memverifikasi hubungan teoritis. Penelitian yang dilakukan Sri Banun dengan penelitian pesan dakwah dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye pada skripsi peneliti memiliki persamaan yakni menggunakan penelitian analisis etnografi dan analisis isi. Perbedaannya Sri Banun memfokuskan penelitian kepada komunikasi makna dialog dalam novel sebagai data penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian kepada karakter Delisa yang merupakan salah satu tokoh dalam novel sebagai data pesan dakwah Akidah, Syariah, dan Akhlak.

Pengamatan yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil seperti diatas, yakni semua penelitian terdahulu diatas memiliki penelitian yang berisi hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, yaitu sama-sama membahas pesan dakwah dalam sebuah buku novel yang merupakan karya media cetak sebagai karya tulis yang telah ditulis oleh beberapa pengarang muslim Indonesia.

G. Kerangka Teori

A. Pesan Dakwah (Materi Dakwah)

Dalam penyampaian pesan dakwah ada beberapa unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur dakwah terdiri dari beberapa komponen yang terdapat dalam

aktivitas penyampaian dakwah. Yang termasuk unsur-unsur dakwah adalah Subyek Dakwah, Materi Dakwa, Media Dakwah, metode, dan efek dakwah.³

1. Pengertian

a. Pesan

Pesan ialah “the content of communication with others the ideas peoples wish to share”.⁴ Suatu isi komunikasi dengan orang lain tentang ide-ide yang ingin dibagikan setiap orang.

b. Dakwah

Dalam buku Manajemen Dakwah yang ditulis oleh M.Munir, S.Ag., M.A. dan Wahyu Illahi, S.Ag., M.A dikutip dari buku berjudul *Majma' Al-Lughah al-'Arabiyah*. Didalam buku tersebut secara etimologis dakwah berasal dari kata Arab yakni دعاء، يدعوا، دعوة.⁵ Yang berarti mengajak atau menyeru seseorang, suatu panggilan kepada orang lain, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah-istilah tersebut sering dimaknai sama seperti istilah-istilah *al-tabligh*, *al-'amr bīl-ma'rūf wān-nahy'ānil-mūnkar*, dan *al-maw'izhah al-ḥasanah*.

Ali Makhfudh yang merupakan salah satu ulama memberikan definisi tentang dakwah dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, bahwa dakwah memiliki pengertian sebagai pendorong manusia agar dapat berbuat kebaikan (kebajikan) dan bisa mengikuti petunjuk dari Agama, suatu seruan kepada mereka agar selalu

³ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), h.58.

⁴ Dan O'Hair, Gustav W. Friedrich, Lynda Dee Dixon, *Strategic Communication in Business and the Professions*. (University Of Michigan: Pearson Education, 2008). h.22.

⁵ *Majma'al-Lughah al- Arabiyah*, 1972:286.

berbuat kebaikan dan pencegahan untuk mereka berbuat mungkar sehingga dapat memperoleh kebahagiaan dalam dunia dan akhirat.⁶

Berdasarkan definisi dari dakwah seperti diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah ialah suatu aktivitas atau upaya yang dapat mengubah manusia, individu atau dalam kelompok dari hal yang tidak baik menjadi lebih baik dari sebelumnya agar mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

c. Pengertian *māddah al-da‘wah* (Materi/ Pesan Dakwah)

Māddah al-da‘wah merupakan pesan dakwah, yakni al-Islam itu sendiri. Menurut pandangan al-Bayanuny, beliau mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan *māddah al-da‘wah* adalah “*māddah al-da‘wah* adalah al-islam yang disampaikan oleh subyek dakwah kepada seluruh manusia dalam dakwahnya”⁷

Dalam bahasa Arab al-Islam merupakan suatu ketundukan dan kepatuhan, Orang yang tunduk dan patuh disebut sebagai “muslim” . namun al-Bayanuny berpendapat dengan mengartikan al-Islam sebagai “agama yang meliputi berbagai aspek kehidupan, baik akidah, syari’ah maupun akhlak.”⁸

Māddah al-da‘wah merupakan materi dakwah yang selalu ada pada unsur proses dakwah itu sendiri. *Māddah al-da‘wah* adalah suatu isi pembahasan pesan dakwah yang berasal dari ajaran Islam sendiri, yang disampaikan oleh subyek

⁶ Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin Ila Thuruq al-Wa‘zli Wa al-Khitabath*, (Beirut: Dar al-Ma‘rif,tt). H.17.

⁷ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), h. 32.

⁸ Ibid.

dakwah pada penerima pesan dakwah dalam kegiatan penyampaian materi dakwah.⁹

2. Sumber Pesan Dakwah

Pada hakikatnya keseluruhan ajaran Islam yang menjadi pesan dakwah/materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sehingga jika melakukan penggalian terhadap pesan dakwah/materi dakwah berarti sama dengan penggalian terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadist. Hasby al-Shidiqqiy mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT merupakan mu'jizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Rasulullah SAW yakni Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah suatu ibadah. Sedangkan, Al-Hadist merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, dan sebagainya.¹⁰ Selain kedua sumber tersebut, pesan dakwah juga dapat diambil dari:

- a) Pendapat yang berasal dari para sahabat Nabi Saw. Sahabat Nabi ini terdiri dari dua kelompok, yaitu sahabat senior, Sahabat senior adalah sahabat yang telah masuk Islam terlebih dulu dengan pengukuran waktu saat mereka menjadi seorang muslim, bagaimana perjuangan, dan bagaimana kedekatannya dengan Nabi Saw. dan yang kelompok kedua adalah sahabat junior.

⁹ Mohammad Hasan., *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, h.70

¹⁰ T.M. Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1972), h.17.

- b) Pendapat para ulama yang dibedakan menjadi dua macam , yakni pendapat yang telah di sepakati, dan pendapat yang masih di perselisihkan.
- c) Hasil penelitian ilmiah adalah salah satu yang di jadikan sumber pesan dakwah, bersifat relatif dan reflektif. Relatif memiliki arti mempunyai nilai kebenaran yang sesuai dan dapat juga berubah. Reflektif adalah pembahasan yang mencermikan realitas penelitian.
- d) Kisah teladan dan pengalaman yang dapat dijadikan teladan, seperti menceritakan pengalaman yang telah didengar dari orang lain. Karena dalam menyampaikan dakwah keteladanan harus berhati-hati. Jika menceritakan keteladanan dari diri sendiri dikhawatirkan dapat menimbulkan prasangka buruk dari orang lain yang berhubungan dengan membanggakan diri sendiri, menonjolkan diri sendiri, dan ingin membuat diri terkenal.
- e) Suatu berita atau peristiwa yang dapat menghasilkan kebenaran atau dusta. Benar jika sesuai fakta, jika tidak maka di sebut dusta.
- f) Sebuah karya sastra yang berupa nasyid atau lagu, puisi, syair, pantun, dan beberapa karya sastra yang dapat dijadikan pesan dakwah.
- g) Karya Seni, pesan dakwah jenis ini mengacu kepada lambang yang terbuka untuk di tafsirkan oleh siapapun.¹¹

3. Macam-Macam Pesan Dakwah

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.319-330.

Dalam surat Al-Fatihah terdapat tiga tema pokok dalam menyampaikan pesan dakwah, yakni Akidah, Syariah, dan Akhlak. Sedangkan tema pesan dakwah berdasarkan hadis Nabi SAW yang di ajarkan oleh malaikat Jibril meliputi Iman, Islam, dan Ihsan.¹²

Pesan dakwah dalam buku Ilmu Dakwah yang biasanya dijadikan sebagai masalah pokok, terbagi menjadi tiga yakni:

- 1) Pesan Akidah. Akidah merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan yang ada dalam hati. Sedangkan Akidah Islam yang merupakan al-Islam sebagai sebuah ajaran Islam adalah *Tawhiyūdūllāh*. *Tawhiyūdūllāh* ini terbagi menjadi dua bagian, yakni keyakinan bahwa Allah SWT hanya satu (Tuhan yang Maha Esa) yang harus benar-benar diyakini tanpa mempersekutukan-Nya dengan apapun, dan suatu keyakinan Allah Maha Pencipta, Maha Pemilik, Maha Penguasa, dan Maha Pemimpin dan Maha Pemelihara seluruh kehidupan yang ada dalam alam semesta.¹³ Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa pesan dakwah akidah terdiri dari keimanan kepada Allah SWT, kepada malaikat-Nya, kepada kitab-Nya, kepada Rasul-Nya, kepada Hari Akhir, dan kepada Qadha-Qadhar-Nya.
- 2) Pesan Syariah. Pengertian syariah dalam buku Kitab Mīshbāh Al-

¹² Ibid, h. 333.

¹³Tata Sukayat , *Quantum Dakwah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h. 32

Zalām karya Syaikh Muhammad Muhajirin Amsar al-Dary dalam perspektif dakwah *bī al-qālam* yang ditulis oleh Ahmad Hotib yang dikutip dari buku berjudul *Nāshīyht Al-Fiqīh Al-‘Ijtihād Wal-‘Atsawāruhu* menjelaskan bahwa syariah secara pengertian terminologis adalah suatu jalan yang lurus. Pengertian ini dijabarkan menjadi Hukum Syara’ mengenai perbuatan manusia yang telah dihasilkan dalil-dalil terperinci.¹⁴ Pesan syariah terdiri dari: ibadah, tharah, shalat, zakat, puasa, naik haji bagi yang mampu.¹⁵ Pesan syariah muamalah yang terdiri dari hukum perdata : hukum niaga , hukum nikah , dan hukum waris. Dan hukum publik : hukum pidana , hukum negara , dan hukum perang dan damai.

- 3) Pesan Akhlak. Pesan akhlak secara garis besar adalah yang menunjuk kepada sifat tabiat pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan. Akhlak ini memiliki dua bentuk sifat, bersifat batiniyah (kejiwaan) dan bersifat zahiriyah (berwujud perilaku).¹⁶ Pesan akhlak terbagi menjadi: Akhlak pada Allah SWT dan Akhlak kepada sesama makhluk ciptaan-Nya. Akhlak pada makhluk terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada sesama manusia seperti diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya. Dan akhlak kepada yang bukan manusia

¹⁴ Muhammad Ali al-Sayis, *Nasy’ah al-Fiqh al-Ijtihad wa Athwaruhu* (Kairo: Risalah al-Buhuts al-Islamiyah, 1970), h.4.

¹⁵ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, h.70.

¹⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*. (Jakarta : Gema Insani Press, 1996). h.95.

seperti flora, fauna, dan sebagainya.¹⁷

Lima pokok masalah akhlak yang telah disebutkan Ali Yafie sebagai materi dakwah, adalah:

- a) Masalah Kehidupan yang terdiri dari duniawi dan ukhrawi.
- b) Masalah manusia. Masalah manusia adalah penempatan posisi manusia yang memiliki hak untuk dilindungi dan dijaga penuh, sebagai berikut:
 - 1) Menunjukkan bahwa manusia memiliki hak hidup, hak memiliki, hak untuk memiliki keturunan, hak dalam berpikir sehat, dan hak yang menunjukkan suatu keyakinan yang imani.
 - 2) Manusia diberi kehormatan untuk menegaskan Allah SWT mencakup: (1) pengenalan dan pengabdian yang benar serta tulus kepada Allah SWT, (2) suatu pemeliharaan diri dan pengembangan diri dalam setiap perilaku dan perangai yang luhur, (3) suatu pemeliharaan hubungan yang baik, damai, juga rukun dengan lingkungan sekitarnya.
 - 3) Masalah Harta Benda, yaitu Pemberian hak tertentu pada orang yang berhak menerima.
 - 4) Masalah ilmu pengetahuan yang disampaikan melalui tiga jalur, yakni pengenalan tulisan dan dapat membaca, penalaran dalam suatu penelitian dan berbagai rahasia-rahasia yang ada di alam, dan penggambaran di bumi yang dapat dilakukan dengan cara study tour

¹⁷ Mohammad Hasan , *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, h.71.

atau ekspedisi ilmiah.

- 5) Masalah Akidah. Akidah yang dimaksud disini adalah suatu pesan utama dalam dakwah yang membedakannya dengan kepercayaan lain, beberapa ciri-cirinya adalah: (1) keterbukaan yang dilakukan melalui kesaksian, (2) memiliki cakrawala yang luas untuk memperkenalkan bahwa Allah SWT merupakan Tuhan Alam, bukan Tuhan kelompok dan bangsa tertentu, (3) suatu kejelasan dan kesederhanaan, (4) ketuhanan antara suatu iman dan islam, serta antara iman dan amal perbuatan yang dilakukan.¹⁸

Menurut salah seorang tokoh akademis bernama Abd. Al-Karim Zaidan. Zaidan menyebutkan karakteristik pesan dakwah terdiri dari lima, sebagai berikut:

- a) Pesan dakwah yang berasal dari Allah SWT.
- b) Pesan dakwah yang dapat mencakup semua bidang kehidupan.
- c) Hal umum untuk semua manusia di muka bumi.
- d) Adanya berbagai balasan dari setiap tindakan yang dilakukan.
- e) Keseimbangan antara idealitas dan realitas.¹⁹

4. Teori Menyusun Pesan Dakwah

Hamzah D. Uno berpendapat dalam melakukan penyusunan pesan baik

¹⁸ Yuli Umro'atin, *Dakwah dalam Al-Qur'an* (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2020), h.126-127.

¹⁹ Muwardi MS, *Sosiologi Dakwah, Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur'an dan Al-Hadits* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.66.

berupa materi belajar maupun menyusun materi dakwah perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a) Kesesuaian dalam hal menyampaikan pesan dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan dakwah. Jika adanya kesesuaian antara dua hal tersebut, maka dalam kegiatan menyampaikan pesan dakwah bisa berjalan lancar dan sesuai dengan apa harapan dan keinginan yang akan dicapai.
- b) Adanya kesesuaian dalam penyampaian materi dakwah dengan kondisi sosial cultural di masyarakat yang dijadikan sebagai tempat penyampaian dakwah. Karena ketika keduanya antara materi dan kondisi yang sesuai dengan perkembangan kondisi sosial dan kebudayaan masyarakat setempat, tentu saja hal ini dapat membantu dakwah yang disampaikan akan mudah diterima masyarakat.
- c) Dalam kegiatan untuk penyampaian pesan dakwah, materi terlebih dahulu dibuat secara urut dan sistematis sehingga dapat dan mudah dipahami.
- d) Dalam penyusunan pesan dakwah beberapa hal-hal yang paling penting diberi tanda-tanda khusus yang dapat berupa pewarnaan atau dicetak miring.²⁰

5. Etika dalam kegiatan penyampaian pesan dakwah

²⁰ Hamzah B. Uno, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 98.

Dalam materi/pesan dakwah kepada Allah mengandung dua rukun asasi yaitu:

- a) Menjelaskan, belajar, mengajarkan, menyebarkan, dan mengamalkan Agama, Akidah dan Syariat.
- b) Menjaga, membela Agama, Akidah dan Syariat, serta menjelaskan semua yang menyelisihinya.²¹

6. Media dalam kegiatan penyampaian pesan dakwah

Media adalah sebuah alat/wahana yang dapat digunakan untuk pemindahan pesan dakwah dalam kegiatan dakwah yang akan disampaikan kepada penerima pesan dakwah. Media dakwah terbagi menjadi media dakwah tradisional dan media dakwah modern. Dari semua media yang termasuk dalam media dakwah tradisional dan modern dapat diklasifikasikan menjadi media tulisan atau cetak, visual, aural, dan audiovisual.²²

Hamzah Ya'qub berdasarkan media yang dapat digunakan untuk kegiatan penyampaian dakwah membaginya menjadi lima, sebagai berikut:

- a. Lisan, media dakwah yang paling sederhana dengan menggunakan lidah dan suara yang berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan.
- b. Tulisan, media dakwah ini meliputi buku majalah, surat kabar,

²¹ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, h. 85-86.

²² Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), cet-1, h. 104.

korespondensi (e-mail, surat, sms), dan spanduk.

- c. Media dakwah dapat juga dilakukan melalui visual seperti lukisan, gambar, dan karikatur.
- d. Merangsang pendengaran dan penglihatan.
- e. Akhlak seseorang yang menjadi bukti perbuatan nyata pencerminan Agama Islam.²³

7. Sifat dalam penyampaian pesan dakwah

Enam sifat dasar dakwah menurut Ismail Raji Al-Faruqi (Universitas Temple Philadelphia yang terletak di USA) sebagai berikut:

- a. Sifat dakwah adalah persuasif, tidak koersif. Sifat persuasif berarti suatu usaha dalam mempengaruhi seseorang agar dapat mengikuti dan menjalankan Agama dengan kemauan serta kesadaran sendiri. Sedangkan bersifat koersif maksudnya adalah suatu paksaan kepada seseorang untuk menjalankan Agama sehingga menjadi suatu pemaksaan yang akan merampas hak asasi manusia dalam mengambil Agama yang tidak diinginkannya.²⁴
- b. Sifat dakwah kedua adalah dakwah yang akan ditujukan pada setiap pemeluk Islam sebagai peningkatan keimanan, dan non-Islam agar dapat menerima kebenaran Islam.

²³ Ibid, h.106.

²⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, h.33.

- c. Ketiga, dakwah yang bersifat anamnesis adalah usaha dalam pengembalian manusia kepada kesucian yang dapat menjadikannya sehingga bisa menerima kebenaran Agama Islam.²⁵
- d. Dakwah tidak bersifat prabawa psikotropik. Tidak bersifat prabawa psikotropik adalah sifat dakwah yang tidak menggunakan cara alami dan mistis atau yang lainnya. Sehingga membuat manusia yang bertindak di luar kesadaran normal yang dimilikinya.²⁶
- e. Dakwah yang bersifat *rational intellection*. Al-Faruqi mengartikan *rational intellection* yakni sudah seharusnya pesan dakwah yang rasional disampaikan secara rasional pula.
 - a. Dakwah memiliki sifat *rationaly necessary*. *rationaly necessary* adalah pesan dakwah yang berasal dari ajaran Islam yang rasional.²⁷
 - b. Karena dakwah secara rasional memang diperlukan untuk menjadi suatu kebenaran yang rasional dan bersifat alami.²⁸

8. Fungsi dalam penyampaian pesan dakwah

Dakwah Islam memiliki berbagai macam fungsi kehidupan bagi setiap umat manusia, yakni:

- a) Dakwah berfungsi untuk penunjuk arah seseorang agar tidak kehilangan arah dan tujuan. Karena kehidupan setiap orang selalu ditentukan oleh

²⁵ Ibid, h.35-37.

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 102.

²⁷ Ibid, h. 98,101.

²⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, h.42.

keyakinan yang dimilikinya, dan masing-masing keyakinan yang dimiliki seseorang didapat dari pengetahuan.

- b) Islam sebagai pusat pengajaran Tauhid. Islam mengharamkan minuman keras dan zina. Islam mengencam kezaliman, pembunuhan, dan pemerkosaan yang di lakukan oleh para penguasa dunia.
- c) Nabi Muhammad Saw membawa ajaran Islam untuk dijadikan petunjuk bagi setiap umat manusia, sehingga perintah dan anjuran dalam ajaran Islam dapat bermanfaat bagi setiap kehidupan manusia yang ada di muka bumi. Karena setiap larangan yang terdapat dalam ajaran Islam akan berdampak buruk bagi kehidupan. Dan setiap dakwah Islam yang dilakukan akan menjadi rahmat dan penyejuk bagi kehidupan manusia.²⁹

B. Novel

Novel dalam buku sastra merupakan prosa baru yang bersifat dinamis yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Novel merupakan cerita yang panjang tentang kehidupan, sifatnya bersifat fiktif atau nonfiktif.³⁰ Panjangnya sekurang-kurangnya empat puluh ribu kata, bercerita tentang kehidupan sehari-hari melalui tokoh dan kelakuan (watak) dalam novel.

²⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 111-113.

³⁰I Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018), Ed-1. Cet-1, h.76.

Berdasarkan kamus English Oxford, novel adalah prosa fiksi naratif atau cerita yang amat panjang (biasanya satu jilid atau lebih) di dalam novel biasanya memuat karakter dan tindakan yang mewakili kehidupan nyata waktu yang lalu dan yang akan datang yang di gambarkan dalam suatu plot yang kompleks.³¹

Di lihat dari bentuk, novel berbentuk seperti karangan prosa dan tidak menutup kemungkinan di dalam memiliki unsur puitik. Berdasarkan jenisnya, novel dimasukkan dalam sebuah jenis narasi. Karena cara pengarang dalam menceritakan perilaku para tokoh dalam cerita lebih mengutamakan unsur penceritaan saat menggambarkannya. Novel biasanya berisi suatu gambaran hidup dan kehidupan lahir batin tokoh untuk mengarungi dunia dan masyarakat yang terdapat dalam alur cerita novel. Oleh karena itu, unsur utama novel adalah cerita atau kisah yang biasanya berkesan fiktif atau khayalan. Novel juga memiliki struktur yang meliputi plot, penokohan, dan peristiwa yang di susun secara kronologis.³² Pada umumnya ciri-ciri novel adalah:

- a) Isi cerita yang menceritakan bagian-bagian kehidupan yang luar biasa.
- b) Alur cerita yang menunjukkan terjadinya konflik sehingga dapat

³¹ Warisman, *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset* (Malang : Tim UB Press, 2017), Cet-1, h. 129.

³² Ibid, h.130-131.

menimbulkan perubahan nasib.

- c) Dalam novel terdapat berbagai macam alur dan jalan cerita.
- d) Insiden yang dapat mempengaruhi jalan cerita dalam novel.
- e) Watak dan tokoh di ceritakan secara sangat dalam.³³

Jenis-jenis novel, yakni:

- a) Novel yang berisi cerita romantis yang bertemakan percintaan berlawanan jenis. Novel ini khusus di baca oleh remaja dan dewasa. Biasanya alur ceritanya memuat tentang pertemuan dua tokoh yang berlawanan jenis dengan konflik-konflik percintaan hingga mencapai sebuah klimaks, biasanya berakhir dengan tiga jenis: happy ending (tokoh utama yang bersatu, sad ending (tidak bersatunya tokoh utama), dan ending menggantung (pembaca di biarkan menyelesaikan sendiri cerita tersebut).
- b) Novel yang berisi cerita komedi. Novel ini biasanya mengandung cerita lucu yang menarik. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel ini biasanya ringan dengan gaya pengungkapan humoris agar mudah di pahami.
- c) Novel yang berisi cerita religi. Novel ini biasanya ditulis dengan sudut pandang religi yang memiliki tema beragam. Novel ini

³³ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*(Yogyakarta : Penerbit Garudhawaca, 2017), Ed.Rev. h. 80.

mengandung cerita romantis atau yang dapat menginspirasi.

- d) Novel yang berisi cerita horor. Novel ini mengandung kisah seputar hantu. Cara penyajian yang menarik dari novel ini adalah latar tempat yang digunakan biasanya menjadi asal hantu itu. Selain itu penyajiannya juga bisa menggunakan bentuk kisah perjalanan sekelompok orang ke suatu tempat angker.
- e) Novel yang berisi cerita misteri. novel ini mengandung sebuah teka-teki rumit yang membuat pembacanya terhanyut saat terbawa ke dalam cerita dan tanpa sadar ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah yang bersifat mistis dan keras.
- f) Novel inspiratif, novel yang menceritakan sebuah cerita yang memberikan inspirasi pembacanya. Biasanya novel ini banyak yang berasal dari cerita non- fiksi dan nyata.³⁴

Novel sebagai sebuah karya sastra prosa memiliki struktur (unsur-unsur) cerita sebagai berikut:³⁵

- 1) Tema. Tema dalam novel adalah permasalahan yang menjadi sumber ide dalam menyusun cerita dan suatu permasalahan yang akan penulis pecahkan dalam novel karyanya.
- 2) Alur cerita (plot). Alur cerita ialah bagaimana cara penulis dalam saling menghubungkan kejadian secara berurutan dalam novel

³⁴ Ibid, h. 86-87.

³⁵ I Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, h.101-102

berdasarkan sebab-akibat yang terjadi dalam cerita. sehingga hal ini membantu penulis dalam pembentukan sebuah cerita yang tersusun dengan utuh dan saling padu. Dilihat dari sifatnya, plot terbagi atas plot rapat yakni penampilan seluruh peristiwa setiap pelaku yang hanya berpusat pada satu alur. Plot longgar yakni setiap pelaku memiliki alur peristiwa tersendiri yang di dalamnya berisi beberapa alur cerita. alur cerita tersebut adalah alur maju (menceritakan secara berurutan sesuai waktu cerita), alur mundur (menceritakan dengan bagian akhir terlebih dahulu, baru dilanjutkan dengan penceritaan bagian awal dan tengah), dan alur campuran (menceritakan satu hal yang ada pada bagian kejadian, tengah cerita, dan kembali pada peristiwa awal). Beberapa rangkaian peristiwa yang biasanya ada dalam cerita, sebagai berikut:³⁶

- a) Peristiwa eksposisi (perkenalan konflik pada awal cerita).
- b) Peristiwa komplikasi (pemecahan masalah yang dihadapi pelaku yang biasa terdapat pada bagian tengah).
- c) Peristiwa klimaks (puncak dari konflik yang dihadapi dan akan selesai pada saat menjelang akhir cerita).
- d) Denouement (permasalahan yang terdapat pada akhir cerita).

3. Penokohan (Character). Penokohan adalah pelaku-pelaku yang dapat berbentuk manusia ataupun binatang yang akan terlibat pada rangkaian

³⁶ Ibid, h.102.

peristiwa dalam cerita novel. Biasanya penulis akan menggambarkan setiap karakter pelaku dalam cerita dengan bagaimana keadaan pelaku, penampilan pelaku, perilaku (lakuan), apa dialog dari pelaku, dan apa isi pikiran (monolog) pelaku. Secara umum, pelaku dapat dikelompokkan atas pelaku utama dan pelaku tambahan. Tiga macam pelaku dalam cerita terdiri dari tokoh protagonis (tokoh baik), pelaku antagonis (tokoh jahat), dan tokoh tritagonis (yang meleraikan perselisihan tokoh jahat dan tokoh baik).

4. Latar Cerita (Setting). Latar adalah kapan waktu terjadi dan tempat dimana peristiwa berlangsung baik berupa latar fisik maupun latar sosial.
5. Sudut Pandang. Sudut pandang ialah dimana posisi penulis dalam penulisan cerita. sudut pandang dalam cerita terdiri dari (a) sudut pandang yang memakai gaya saya, aku, atau kami atau biasa disebut orang pertama. Sudut pandang ini biasanya menunjukkan bahwa penulis melibatkan dirinya dalam cerita, baik sebagai pelaku utama atau tambahan. (b) sudut pandang dengan gaya dia atau biasa disebut untuk orang ketiga. Sudut pandang ini biasanya menggunakan dan menghadirkan orang lain atau nama lain.
6. Gaya dalam pengungkapan. Gaya dalam pengungkapan adalah bagaimana cara pengarang menyampaikan kalimat atau kata-kata dengan gagasan yang dipikirkannya untuk menjadi isi dalam cerita.

gaya dalam mengungkapkan cerita dalam novel biasanya memiliki sifat lemah lembut, kalimat dan kata indah, serangkaian kalimat yang ditulis dengan penuh cinta, bergaya pemberontakkan, dan moderat (tidak terlalu lembut dan tidak juga keras). Pengungkapan tersebut dengan jelas tercermin pada pengolahan dan persoalan yang ditampilkan, tema yang biasanya di cairkan dalam cerita.³⁷

C. Shalat

1. Pengertian

Shalat dalam bahasa Arab adalah doa.³⁸ Shalat termasuk ke dalam Ibadah *Māhdhoh*. Ibadah *Māhdhoh* adalah penghambaan diri yang murni hanya kepada Allah SWT. Dengan Ibadah ini manusia menunjukkan dan membuktikan kemahlukannya kepada Sang Khaliq yang merupakan Maha Penguasa atas semua makhluk yang hidup di muka bumi.³⁹

Sedangkan dalam istilah syara mengartikan bahwa shalat merupakan suatu kegiatan beribadat pada Allah SWT, biasanya shalat dijalankan dengan beberapa bentuk yakni perkataan dan perbuatan yang berawal dari takbir dan kemudian diakhiri dengan salam. Shalat dilakukan dengan carasyarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'. Kedudukan shalat dalam Agama Islam sangat penting, karena perbuatan yang telah dilakukan manusia dapat dilihat

³⁷I Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, h.103-106.

³⁸ Abdurrahim, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Jakarta : Pustaka Sandro Jaya), h.27.

³⁹ Abu Abbas Zain Musthofa al-Basuruwani, *Fiqh Shalat Terlengkap* (Baturetno : Laksana, 2018), h.53

dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalat. Dalam hal ini, shalat dapat jadi pembeda diantara orang yang beriman dan kafir.⁴⁰

2. Dalil dalam Kewajiban Shalat

Shalat hukumnya adalah *fardhu'ain* yang memiliki arti bahwa shalat memiliki kewajiban untuk dilakukan setiap orang muslim.⁴¹ Shalat yang hukumnya fardhu telah disampaikan melalui ayat Al-Qur'an, hadits Nabi, dan Ijma' para ulama adalah berjumlah lima waktu.⁴²

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah ayat 43, tentang shalat yang diwajibkan untuk setiap muslim yang sudah baligh:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Wa aqīmush-shalāta wa'ātuz-zakāta warka'ū ma'ar-rāki'īn

Artinya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (Q.S. Al-Baqarah :43)

Dari Abu Abdullah bin Umar bin Khattab, semoga Allah meridhai mereka berdua, ia berkata : aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: ' islam didirikan diatas 5 dasar, yaitu: memberi kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan Shalat, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadhan.' (HR.Imam Bukhari dan Muslim).

⁴⁰ Abdurrahim, *Tuntunan Shalat Lengkap*, h.27.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi, *Al-Fiqh'Ala Al-Madzahib Al-Arba'ah*, Terjemahan Shofa'u Qolbi Djabir, Dudi Rosyadi, dan Rasyid Satari. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2015), h.295.

3.Keutamaan Shalat

- Mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, seperti firman Allah SWT sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Utlu mā uḥiya ilaika minal-kitābi wa aqimish-shalāh, innash-shalāta tanhā 'anil-fahṣyā' i wal-mungkar, waladzikrul-rullāhi akbar, wal-allāhu ya'lamu mā tashna 'ūn.

Artinya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al- Ankabuut : 45).

- Amal yang paling utama setelah dua kalimat syahadat
- Membersihkan dosa-dosa, sebagaimana sebuah hadits yang menjelaskan:
Bagaimana pendapatmu, seandainya di depan pintu salah seorang di antara kamu ada sebuah sungai yang dipergunakan untuk mandi setiap hari sebanyak 5 kali, apakah masih ada kotoran yang menempel di badannya?” para sahabat menjawab : ‘tidak ada kotoran yang tersisa sedikit pun!’ Nabi berkata lagi: “begitulah perumpamaan shalat 5 waktu. Dengan shalat 5 waktu tersebut Allah akan menghapus dosa-dosa. (Muttafaqun Alaih)
- Menghapus dosa-dosa kecil

- Menjadi cahaya bagi para pelakunya, di dunia maupun di akhirat.⁴³

D. Analisis Isi Etnografi

Menurut David L. Atheide dalam Jurnal *Qualitative Sociology* menegaskan bahwa Analisis Isi Etnografi adalah analisis yang digunakan untuk melihat suatu dokumen dan untuk memahami makna dari komunikasi yang terjadi. Analisis isi etnografi merefleksikan dan melibatkan secara lebih intens antara peneliti, konsep penelitian, pengkoleksian data, dan analisis data penelitian.

Analisis isi etnografi merefleksikan pergerakan dari perkembangan konsep, sampling, pengkoleksian data, pengkodean data, analisis data, dan interpretasi terhadap data-data tersebut. Artinya, dalam analisis isi etnografi memungkinkan suatu data yang sudah dikoding dapat digunakan untuk item analisis yang berbeda dan juga menggambarkan deskripsi atas informasi yang berbeda juga.⁴⁴

Metode ini memadukan metode analisis isi dan observasi partisipan. Periset akan mengkaji dokumen-dokumen komunikasi, seperti gambar, berita, teks iklan, novel, *newsletter*, dan buku pelajaran untuk memahami budaya tertentu yang melaterbelakangi produksi dokumen-dokumen tersebut.⁴⁵

⁴³ Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qahtani, *Shalatul Mu'min*, Terjemahan Abu Khadijah. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Grandmedia, 2019)

⁴⁴ Ruli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (Jakarta: Prenadamedia Group,2014), Ed-1, h.185.

⁴⁵ Rachmat Kriyantono, *Public Relations, Issue & Crisis Management Pendekatan Critical Public Relations, Etnografi Kritis & Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), Ed-1, h.67.

Teknik analisis yang digunakan dalam Analisis Isi Etnografi yakni dengan melihat sebuah dokumen (teks) yang dilakukan dengan menggunakan intertekstualitas, yaitu suatu relasi diantara teks tertentu dan teks-teks lain. Relasi tersebut dimaknai dari sudut pandang pembaca.⁴⁶

H. Sistematika Penulisan

- BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II Kajian Teori berisi Sinopsis Novel Hafalan Shalat Delisa, dan Biografi Tere Liye.
- BAB III Metode Penelitian berisi Analisis Isi Etnografi, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber dan Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Analisis Data.
- BAB IV Penyajian dan Analisis Data berisi Penyajian data, dan Analisis Data.
- BAB V Penutup berisi Kesimpulan dan Saran.

⁴⁶ Redi Panuju, *Pengantar Studi (ilmu) Komunikasi, Komunikasi Sebagai Kegiatan, Komunikasi Sebagai Ilmu* (Jakarta: Kencana, 2018), Ed-1, h.233.